

## PENGARUH PERMAINAN BAKIAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Alyda Vira Lestari, Rina Syafrida, Ine Nirmala**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang  
*Alydavira045@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media permainan bakiak di TKQ An-Namlu Karawang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak usia dini. Satu pretest, delapan perlakuan, dan satu posttest digunakan dalam prosedur eksperimental penelitian ini dengan ukuran sampel 10 anak dalam kelompok B. Studi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan bakiak ini mempengaruhi kapasitas anak-anak untuk kerjasama. Terlihat dari rata-rata skor pretest 36,5 dan skor posttest 56,9, serta nilai T-hitung 44.571 dengan sig (0,000), bahwa kemampuan kerjasama siswa RA usia 5 sampai 6 tahun sangat dipengaruhi oleh permainan tradisional bakiak di TKQ An-Namlu. Permainan ini merancang pengetahuan ketika bekerja sama, mampu memahami perasaan senang, dan sifat bertanggung jawab untuk membina kerjasama dan interaksi antar teman. Hal ini didasarkan pada permainan bakiak tradisional, yang digunakan untuk memprioritaskan hal-hal yang bertanggung jawab, gotong royong, dan interaksi dalam menyelesaikan tugas bersama.

*Kata kunci: Permainan Bakiak, Kemampuan Kerjasama, Anak Usia Dini.*

### Abstract

The objective of this research is to ascertain whether the clog game media in TKQ An-Namlu Karawang affects young children's capacity for cooperation. One pretest, eight treatments, and one posttest are used in this study's experimental procedure with a sample size of 10 kids in group B. The study's study suggests that the use of this particular game medium affects kids' capacity for collaboration. It is clear from the average pretest score of 36.5 and the posttest score of 56.9, as well as the T-count value of 44,571 with sig (0.000), that the cooperative skills of kindergarten students aged 5 to 6 are greatly impacted by the game of clogs. An-Namlu. This game designs knowledge when working together, is capable of understanding feelings of pleasure, and the nature of being responsible for fostering cooperation and interaction between friends. It is based on the traditional clog game, that is employed to prioritize things that are responsible, mutual help, and interaction in completing joint tasks.

*Keywords: Bakiak Game, Cooperation Ability, Early Childhood.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletakan mendasar dan utama dalam pengembangan dan pertumbuhan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Selain itu pendidikan anak juga menjadi

suatu pembinaan dan rangsangan yang diberikan kepada anak sejak anak lahir sampai usia enam tahun yang akan berkembang dengan sendiri seperti spiritual, sosial, kognitif, Bahasa, motoric, dan seni.

Perkembangan seorang anak dibentuk di tahun-tahun awal mereka karena proses pertumbuhan mereka sedang berjalan pesat pada masanya. Anak pada masa ini sudah siap untuk

terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memahami dan mengendalikan lingkungan mereka, atau yang dikenal sebagai golden age "erakeemasan", Kemampuan anak dirangsang dalam berbagai cara dan keterbukaan mereka dalam mempelajari pengetahuan baru yang akan membantu mereka tumbuh di masa depan dengan masa keemasan.

Dijelaskan pada UU No 20 Thn 2003 "Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan adanya pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak sudah memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang selanjutnya. Kemudian beranjak dari Pendidikan kemampuan anak juga perlu dikembangkan, apalagi kemampuan kerjasama. Mulyasa (2012) mengatakan bahwa kemampuan kerjasama adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan

Kerjasama menurut Poerwadarminta (2007) dimana perbuatan yang saling membantu, tolong menolong atau yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu perbuatan. Menurut Yulianti dkk (2017) menyatakan bahwa kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih dengan adanya interaksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk kepentingan bersama. Dari pengertian diatas maka kemampuan kerjasama anak baik dilatih sejak usia dini, adanya proses kerjasama membuat anak mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti adanya sikap berbagi kepada sesama,

adanya tanggung jawab, saling berbagi pendapat, saling membantu dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya. Dengan adanya kemampuan kerjasama meyakini menjadi salah satu kemampuan sosial emosional yang dapat dikembangkan dalam diri anak.

Permainan bakiak merupakan salah satu permainan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat yang ada pada pertengahan tahun 1970-an. Berbeda dengan panggilan terompah panjang dari daerah Sumatera Barat, bakiak merupakan nama yang dikenal dari Jawa Tengah yang merupakan sejenis sandal yang terbuat dari kayu ringan untuk telapaknya dengan ban bekas untuk pengikat kaki yang dikedua sisinya dipaku. sedangkan Jawa Timur bakiak dikenal dengan sebutan Bangkiak. Alat permainan bakiak terbuat dari dua papan kayu yang berbentuk sandal yang tebal dan panjang sekitar 125 cm, di masing-masing papan mempunyai tiga tali karet untuk pengikat kaki pemain, permainan tradisional ini dilakukan dengan cara berkelompok yang dimana tiap kelompok diisi oleh tiga orang anak, Setiap anak harus memasukkan kakinya ke dalam lekukan tali yang telah terpasang pada sepasang kayu panjang. Kemudian saat permainan berjalan anak diberi arahan pada saat menggunakan sepasang kayu tersebut dengan menggunakan kaki kiri dengan instruksi yang sama dari ketua kelompok agar beriringan, hingga mencapai garis finish.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan masih ada 3 anak belum berkembang (BB) dan 4 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Rendahnya kemampuan kerjasama anak pada proses pembelajaran dalam ruangan dimulai

dimana kurang dalam bertanggung jawab, kurang dalam hal bekerjasama dan berinteraksi untuk menyelesaikan kegiatan yang dilakukan bersama atau tim. Agar upaya yang dilakukan bisa meningkatkan kemampuan kerjasama dengan adanya pengenalan permainan tradisional bakiak pada anak sedikit demi sedikit yang dilakukan dengan berkelompok yang mampu mengembangkan kemampuan kerjasama tersebut, dengan adanya interaksi dengan teman sebaya itu akan dengan mudah pada anak saat mengembangkan kemampuan sosialnya saat melakukan kegiatan kerjasama dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, Menurut Putri Maryana dalam judul Upaya meningkatkan kemampuan Kerjasama melalui permainan pipa bocor (2016) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan pipa bocor ini mengajarkan anak untuk melakukan kerjasama agar dapat menahan lobang yang ada dipipa air agar bisa mengisi air pipa sampai penuh dan menjadi alat permainan edukatif alternatif anak. Sedangkan, Menurut Kharisma Nisaatul dalam judul pengaruh interaksi teman seabaya terhadap kemampuan Kerjasama anak (2020) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam bermain bersama yang melibatkan permainan kerjasama akan berpengaruh terhadap interaksi dengan teman, Menurut Nurul Azarimah dalam judul meningkatkan kemampuan Kerjasama melalui kegiatan Outbound kelompok B (2019) dalam penelitian ini dengan adanya kegiatan outbound yang berkelompok lama kelamaan akan adanya kekompakan dan kerjasama saat bermain permainan bersama tersebut.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk lebih lanjut meneliti dalam

menilai dampak permainan tradisional, khususnya bakiak, terhadap kemampuan kerjasama anak di TKQ An-Namlu. Pengenalan dan pelestarian budaya negara yang unik dan khas agar tidak punah karena kemajuan zaman yang menjadi perhatian peneliti. Permainan tradisional mampu menjadi sarana untuk membina kerjasama pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan bakiak terhadap kemampuan kerjasama anak 5-6 tahun. penelitian dilaksanakan di kabupaten karawang tepatnya Desa Palumbonsari, Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik random sampling atau pemeliharaan secara acak tidak memperhatikan peringkat, Dimana peneliti mengambil 10 anak dari 12 dalam 1 kelas yaitu kelas B1. Dari kesepuluh anak ini akan dijadikan sampel dengan cara acak (nama diambil secara random dan dikocok) untuk berkelompok dalam satu alat permainan dimana penelitian yang digunakan menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian adalah The One-Group Pretest-Posttest.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kertas perbandingan, dimana penelitian melakukan uji pretes (tes awal), Treatment (perlakuan) dan posttest (tes Akhir) yang dilakukan dalam 10 hari dimana 1 pertemuan pretest (uji awal), 8 pertemuan treatment (perlakuan) dan 1 pertemuan posttest (Uji Akhir). Dimana 1 pertemuan pretest peneliti melakukan eksperimen untuk menguji validitas terlebih dahulu yang dilakukan di RA Tahdzibul Islam anak kelas B selama 1 pertemuan untuk menguji instrumen yang telah dibuat. Kemudian melakukan treatment selama 8 pertemuan diTKQ An-Namlu dan 1

pertemuan untuk posttest. Instrumen yang digunakan adalah Angket dalam usaha pengumpulan data serta keterangan dalam pengambilan data Pretest dan Posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 10 anak kelompok B usia 5-6 tahun yang dijadikan sampel. Media permainan bakiak adalah permainan yang mengutamakan tanggung jawab, gotong royong berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam hal ini dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk memahami emosi yang menyenangkan, kemampuan anak untuk mengembangkan kerjasama, kemampuan anak untuk belajar, dan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan teman.

Penelitian yang dilaksanakan di TKQ An-Namlu karawang pada pengambilan sampelnya peneliti memilih kelompok B sebagai sampel pada penelitian. Langkah kesatu yang harus dilakukan dengan pengumpulan data pretest pada kelompok B dengan menggunakan kegiatan permainan bakiak untuk mendapat jumlah skor sebelum diberikan treatment. Dengan adanya jumlah skor pretest maka peneliti bisa membandingkan jumlah

posttest dan bisa melihat hasil perbandingannya.

Nilai tes untuk 10 siswa yang mendapat pendampingan guru digunakan untuk menghitung nilai data pretes. Ada 18 pernyataan dalam tes yang perlu dijawab. Nilai mean hasil pretest adalah 36,5, sedangkan nilai mean hasil posttest adalah 56,9, sesuai dengan data hasil perhitungan rekapitulasi. Pada perhitungan modus pretest 36 dan modus posttest 52, nilai rata-rata menunjukkan nilai median (nilai tengah) pretest 36 dan posttest 55,5. Nilai modus ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara hasil skor pretest dan posttest. Selain itu, standar deviasi posttest adalah 6,44 dan standar deviasi pretest adalah 6,29. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada permainan tradisional bakiak yang signifikan terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data mean, median, dan modus dalam data pretest dan posttest dengan demikian memperlihatkan perbedaan yang cukup besar. Adanya pengaruh bakiak terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5 sampai 6 tahun di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang, selanjutnya dapat dijadikan sebagai pengganti pembelajaran outdoor partisipatif dan wadah untuk melestarikan budaya.

Tabel 1. Paired Sample T-test Kemampuan kerjasama

		Paired Samples Statistics							
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	Pretest	36.10	10	5.724	1.810				
	Posttest	56.90	10	6.437	2.036				
		Paired Samples Correlations							
		N	Correlation	Sig.					
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.977	.000					
		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.800	1.476	.467	-21.856	-19.744	-44.571	9	.000

Terlihat data pretest dan posttest dari hasil data yang sudah dianalisis untuk menghasilkan nilai Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai 0,200 dihasilkan dengan menggunakan prosedur uji normalitas pada data pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas data berdistribusi karena setelah diolah dan diberikan rumus, nilai sig. (2 tailed) > dari nilai signifikansi 0,05. Diketahui bahwa hasil nilai sig 0.662 > dari nilai sig 0.05 dapat dinyatakan homogen setelah melihat hasil uji homogenitas pada kelompok sampel.

Hipotesis yang diajukan adalah skor t-hitung kemampuan kerjasama memiliki nilai signifikansi sebesar  $44.571 > t\text{-tabel } 2,262$  dengan sig 0,000 < 0,05 berdasarkan hasil pada tabel 1 pengujian hasil perhitungan. Hasil uji korelasi adalah 0,997 dengan standar deviasi 5,724 untuk pretest dan 6,437 untuk posttest. Ditentukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh bakiak tradisional dengan kemampuan kerjasama anak PAUD 5-6 tahun karena terdapat nilai Sig 2-Tailed .000 yang berarti 0,05. Dengan menggunakan uji Paired Sample T-test, kemudian uji hipotesis dihitung. Terdapat perbedaan skor pada saat permainan tradisional bakiak untuk pretest dan posttest yang memungkinkan bahwa permainan tradisional bakiak yang berpengaruh signifikan dengan adanya kemampuan kerjasama anak usia 5 sampai 6 di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang.

Terdapat ketidaksesuaian skor yang diperoleh untuk kemampuan kerjasama anak sebelum adanya perlakuan dan sesudah perlakuan, hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan bakiak di TKQ An-Namlu wilayah

Karawang Timur membantu meningkatkan keterampilan kerjasama anak usia dini. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kemampuan bermain bakiak anak sebelum dan sesudah digunakannya media tersebut dalam proses permainan diluar ruangan (permainan bakiak). Dengan penggunaan media permainan bakiak anak dapat termotivasi untuk menjadi lebih bertanggung jawab, lebih memahami perasaan teman, menambah pengetahuan dalam Kerjasama, untuk menciptakan Kerjasama, meningkatkan interaksi dengan teman dalam kemampuan kerjasama pada anak usia dini 5-6 tahun.

Dalam Elida tahun 2005 John Locke Penulis mengatakan bahwa "seorang anak saat lahir dapat disamakan dengan kertas putih atau tabel tabularasa, di mana lingkungan dapat menyampaikan pesan apa pun yang dapat menentukan perkembangan anak." Masa kanak-kanak awal sangat penting untuk membangun akar kepribadian seseorang, yang akan memberi warna pada diri orang dewasa.

Masuk pada jenjang pendidikan anak yang dimana anak sebagai kertas putih atau meja tabularasa yang merupakan kebutuhan manusia untuk memenuhi tuntutan dasar, salah satunya adalah menjauhkan diri dari kebodohan. Dan sekolah adalah tempat di mana anak-anak bisa mendapatkan jawaban atas berbagai masalah serta menerima pendidikan yang akan membantu mereka menjadi lebih baik, lebih mandiri, berpengetahuan, terampil, dan mampu mengekspresikan diri di dunia. Dengan adanya tambahan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dalam bahan ajar anak.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ialah permainan bakiak dimana permainan

tradisional yang di modifikasi pada jaman nenek moyang yang menjadi permainan warisan yang perlu di lestarikan Kembali untuk anak-anak di masa selanjutnya. Permainan tradisional bakiak merupakan permainan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat yang ada pada pertengahan tahun 1970-an. Bahkan sampai sekarang permainan terompah panjang sudah dikenal dalam seluruh wilayah Indonesia. Permainan ini juga bisa digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak bahkan dapat dipergunakan dalam perlombaan-perlombaan yang ada saat merayakan acara kemerdekaan, karena permainan ini dapat mengembangkan kekompakan dan kerjasamanya.

Permainan ini di Jawa Tengah dikenal bangkiak yang dimana dikenal dengan sandal, yang alasnya terbuat dari kayu yang ringan dengan pengikat kaki dari ban bekas yang dipaku dikedua sisinya. Permainan ini terkenal murah dan tidak susah karena bisa dicari bahan-bahannya seperti kayu panjang, ban yang sudah tidak terpakai, dan cat kayu, juga menggunakan beberapa peralatan seperti palu, paku, gergaji, gunting, kuas untuk mencat, pensil untuk mengukur dan penggaris.

Adapun Langkah cara memainkan dalam pembelajaran permainan bakiak berikut : (a) siswa menggunakan pakaian olahraga juga menggunakan kaos kaki (b) sebelum memulai kegiatan di dahulukan untuk berdo'a (c) memulai dengan ice breaking agar semangat sebelum pembelajaran (d) menyiapkan peralatan permainan bakiak (e) memberikan arahan dan peraturan yang akan dimainkan saat permainan (f) memulai permainan dengan cara berkelompok dengan dua pasang bakiak yang digunakan oleh tiga orang masing-masing pada satu pasang bakiak (g)

guru memberi arahan peraturan permainan dan murid melakukan arahan yang disampaikan oleh guru anak menjalankan permainan seperti berjalan perlahan menggunakan bakiak dari start sampai garis finish (h) system dalam permainan dijalankan secara beruntun (i) setelah selesai anak membantu merapikan kembali peralatan permainan yang telah digunakan (j) guru mengajak anak untuk mencuci tangan setelah kegiatan pembelajaran (k) kemudian mengakhiri pembelajaran dengan beristirahat dan makan bersama (l) sebelum makan Bersama tidak lupa berdo'a sebelum dan sesudah makan (m) kemudian melakukan recalling pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini (n) lalu membaca do'a bersiap untuk pulang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TKQ An-Namlu, dari hasil data yang telah dilakukan ini maka disimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak efektif untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak saat bermain di luar ruangan.

Pengoptimalan peningkatan kemampuan Kerjasama anak pada saat pembelajaran permainan tradisional bakiak tidak lepas dari peran keaktifan guru dan bimbingan orangtua dalam mengenalkan dan memainkan permainan tradisional bakiak. Hal ini untuk menstimulasi dan melatih kemampuan Kerjasama anak antar teman, guru, orangtua maupun lingkungan yang ada disekitar anak untuk dimasa depan yang akan mendatang.

Jenjang pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan kepentingan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu untuk menahan diri dari kebodohan. Dan sekolah adalah tempat di mana siswa dapat memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan dan diajarkan keterampilan

dan pengetahuan yang akan membantu mereka mengekspresikan diri dalam kehidupan dan menjadi orang yang lebih baik, lebih mandiri, maju, dan mandiri. Kemudian ada media pendidikan yang digunakan sebagai alat peraga untuk anak-anak. Anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun dapat mempelajari keterampilan kerjasama dengan memainkan versi modifikasi dari permainan bakiak tradisional ini.

## SIMPULAN

Kesimpulan didapat berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran permainan tradisional bakiak yang meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TKQ An-Namlu palumbonsari. Dimana terbukti dengan tidak ada lagi anak yang mempunyai nilai dibawah rata-rata (mean), sedangkan untuk anak dengan nilai rata-rata terdapat 5 orang dan 5 orang anak mempunyai nilai di atas rata-rata. Kemampuan kerjasama perlu dikenalkan dan dikembangkan di sekolah ataupun dirumah sejak anak masih usia dini, dimana dasar pengenalan Kerjasama anak dengan oranglain akan berkembang dan dibutuhkan dimasa selanjutnya.

Dan berdasarkan hasil diatas permainan ini merancang pengetahuan ketika bekerja ama, mampu memahami perasaan senang, dan sifat bertanggung jawab untuk membina kerjasama dan interaksi antar teman. Hal ini didasarkan pada permainan bakiak tradisional, yang digunakan untuk memprioritaskan hal-hal yang bertanggung jawab, gotong royong, dan interaksi dalam menyelesaikan tugas bersama.

Maka ada beberapa saran yang dapat sebagai berikut (1) Dari penelitian diatas mengajarkan guru dalam memberikan permainan yang lebih menarik dan mengajak anak unruk anak. (2) Dan diharafkan untuk peneliti yang

lain, agar lebih bermanfaat dan menarik dipandang dan gunangan anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Rina Syarfida, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Ine Nirmala, S.Pd, M.Pd yang telah membimbing saya dengan baik, dan teman-teman yang telah bekerjasama dalam penelitian ini. Penelitian dapat terlaksana dengan lancar dan baik berkat dukungan berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gemah Et Al., (2020). Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al-Muslihun 2 Palangka Raya, Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Fadila Putri, 2020, Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 No 3 Tahun 2020.
- Lady Khusnul, 2017, Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jurnal Urecol.
- Suci Febriani, 2017, Upaya Mengembangkan Nilai-Nilai Kerjasama Melalui Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Dan Gatrik, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School Vol 1 No 1 2017.
- Amridha; Rahyuddin Js, 2020, Meningkatkan Kerjasama Anak

- Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak, Universitas Negeri Makassar, Jurnal Sipatpkkong, Vol 1 No 1 1-11.
- Lestari; Andira, 2021, Implementasi Sikap Kerjasama Pada Permainan Bakiak, Universitas Nahdlatul Ulama, Sumatera Utara, Jurnal Genta Mulia Vol 7 No.1 2021.
- Azzalika Azzajro, 2019, Analisis Media Bakiak Kayu Dan Permainan Estafet Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Kampung Dolanan Sidowayah Polanharjo Klaten Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Kustiyam; Candra; Tama, 2017, Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Tk Candra Siwi Tama Kota Madiun, Universitas Pgrri Madiun, Jurnal Carre Vol 5 No 1 2017.
- Az-Zahwa Nabila 2017, kemampuan kerjasama Sama Anak Usia Dini Ditinjau dari Urutan Kelahiran Di Kelompok RA Al - Karomah Batang, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- DAI Et Al., 2020, Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kooperatif Di Kelompok B Tk Mejar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, Institute Agama Islam Negeri Amai Gorontalo, Gorontalo, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2 Tahun 2020.
- Trismahwati; Sari, 2020, Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional, STAI Darussalam Lampung, Lampung, Jurnal Az-Zahra Vol 1 No.2 Thn 2020.
- Syafrida R, 2012, Stimulasi Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Media Topeng Edukatif Dalam Bermain Peran Di Paud Cinta Ananda Banda Aceh, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol III No 1 Thn.2012.
- Saputrfa Eka, Nina Ekawati, 2017, Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak, Universitas Jambi, Jambi, Jurnal Psikologi Jambi, Vol 2 No 2 Oktober 2017.
- Nirmala Ine, Feronica, 2017, Instrumen Pengetahuan Seksualitas Untuk Anak, Universitas Singperbangsa Karawang, Karawang, Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol 2 No 2 Desember Tahun 2017.